

ABSTRAK

Widyawati, Dian. 2016. Korelasi Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru Madsarah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Kurnia Hidayati M.Pd.

Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam sebuah pembelajaran diperlukan kemampuan untuk bisa berhubungan dengan orang lain. agar tercapainya hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu siswa harus memiliki suatu kemampuan yaitu kemampuan interpersonal, dengan kemampuan ini siswa akan mempermudah berkomunikasi dengan guru maupun teman yang lain sehingga siswa dapat nyaman dalam belajar sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pada kenyataannya di lapangan siswa yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik justru memiliki hasil belajar kurang memuaskan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati Magetan? (2) Bagaimana hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati Magetan? (3) Adakah korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati Magetan?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Dalam penelitian ini digunakan teknik sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel yaitu seluruh siswa kelas V SDN Ngujung 2 Maospati Magetan yang berjumlah 21 siswa. Adapun pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan rumus statistik korelasi product moment.

Dari analisis data disimpulkan: (1) kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati Magetan adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 15 responden dari 21 responden, dengan skor yang diperoleh yaitu 45-53. (2) Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati Magetan dalam kategori cukup. karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 14 responden dari 21 responden memperoleh nilai 64-84. (3) Ada korelasi positif antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SDN Ngujung 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 0,540, yang dikonsultasikan dengan tabel nilai “ r” product moment pada taraf signifikansi 5% $r_{xy} = 0,540$ dan $r_t = 0,433$, maka $r_{xy} > r_t$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari pengaruh orang lain baik di masyarakat, rumah, sekolah. Maka dari itu manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Karena manusia adalah makhluk sosial, mereka saling berinteraksi dengan yang lain. Tidak selamanya interaksi itu berjalan baik, terkadang menimbulkan hal-hal yang negatif.¹

Dalam berinteraksi dengan orang lain diperlukan suatu kecakapan khusus yang sering disebut dengan kecerdasan interpersonal, menurut Gardner sebagaimana yang dikutip oleh Agus Effendi kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.²

Banyak kalangan yang berpendapat bahwa makna kecerdasan lebih mengarah pada kemampuan intelektual atau kemampuan akademis. Pandangan bahwa orang yang cerdas adalah mereka yang memiliki IQ yang tinggi. Dengan demikian, proses pendidikan diidentikkan dengan usaha untuk membentuk peserta didik yang ber IQ tinggi atau memiliki kemampuan akademis yang tinggi.

¹Elly Setiadi, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (Jakarta: Kencana, 2006), 63.

²Agus Efendi, Revolusi Kecerdasan Abad 21 (Bandung: Alfabeta, 2005), 120.

Praktik pendidikan akademis di Indonesia lebih didasarkan pada konsep kecerdasan dalam aspek intelektual.³

Intelektual Question (IQ) sering dipandang sebagai faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Padahal menurut Daniel Goelman dalam buku mencerdaskan kehidupan bangsa dari konsepsi sampai dengan implementasi yang dikutip oleh Suparlan IQ bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam kehidupannya. Ada faktor lain yang amat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik di dalam menempuh kehidupannya yaitu emotional intelligent (EI), spiritual intelligent (SI) dan motivation intelligent (MI). Kecerdasan ternyata memiliki aspek-aspek yang sangat luas, yang dikenal dengan kecerdasan ganda (multiple intelligent).⁴

Menurut Gardner sebagaimana yang dikutip oleh Budiningsih menyebutkan diri manusia terdapat sepuluh jenis kecerdasan yaitu: kecerdasan verbal, kecerdasan visual, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapribadi (intrapersonal), kecerdasan interpersonal (interpersonal), kecerdasan spiritual, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial.⁵

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita, baik kemampuan memahami dan

³Suparlan, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dari Konsepsi Sampai dengan Implementasi (Yogyakarta: Hikayat, 2004), 62.

⁴Ibid, 62.

⁵Asri Budiningsih, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 114-116.

memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi dengan baik. Dengan kecerdasan ini dalam diri anak dapat membantu berinteraksi dengan orang lain dan memunculkan hubungan baik dengan orang lain sehingga akan mengarah pada kelas yang efektif.⁶

Kecerdasan interpersonal merupakan bagian dari kecerdasan emosi atau EQ yang mana kecerdasan emosional berkaitan dengan pemahaman diri dan orang lain, beradaptasi dan menghadapi lingkungan sekitar, dan penyesuaian secara tepat agar lebih berhasil dalam mengatasi tuntutan lingkungan. Kecerdasan emosi merupakan prasyarat dasar untuk menggunakan kecerdasan intelektual secara efektif. Individu yang cerdas emosinya lebih sukses karena mereka yang cerdas emosinya mempunyai kemampuan yang baik dalam mewujudkan hubungan interpersonal.⁷

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan belajar seseorang.⁸ Seorang siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung memiliki pengamatan yang baik sehingga kemampuannya ini bisa mempengaruhi hasil belajarnya.

Hasil belajar itu sendiri merupakan proses terakhir dalam pendidikan adalah adanya evaluasi atau penilaian yaitu suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran dapat dicapai atau dikuasai oleh

⁶May Lewin dkk, Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan, terj. Christine Sujana (Yogyakarta: Indeks, 2008), 197.

⁷Iskandar, Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru (Jakarta: Referensi, 2012), 62.

⁸Syamsul Bachri Thalib, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 135.

siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar ini adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Proses pengambilan nilai ini bisa dilakukan setiap satu sub bab diberikan ataupun setelah satu bab penuh diberikan, sesuai kebijakan guru yang tentunya dengan melihat kemampuan dan kondisi siswanya.⁹

Hal terpenting yang berpengaruh pada hasil belajar menurut Indah Komsiyah adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) yaitu kecerdasan, bakat, minat, kesehatan, cara belajar. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar) yaitu lingkungan keluarga, pergaulan, sekolah, sarana pendukung belajar.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang sesungguhnya seharusnya mampu mengoptimalkan seluruh ranah baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor karena keberhasilan seorang siswa tidak bisa diukur dari satu ranah saja melainkan gabungan dari tiga ranah tersebut.

Melalui pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan materi-materi pokok yang ada maka pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran dan posisi yang strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan pendidikan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

⁹Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), 2-3.

¹⁰Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 89.

diharapkan siswa dapat mengembangkan dan melestarikan nilai luhur pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan dan membina siswa yang sadar akan hak dan kewajiban, taat pada peraturan yang berlaku, membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antar sesama anggota keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹¹ Dengan adanya kecerdasan interpersonal dalam diri siswa tentu akan mempermudah hubungannya dengan orang lain. Mengingat bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang mana dalam hidupnya selalu berinteraksi dengan orang lain.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SDN Ngujung 2 pada siswa kelas V ditemukan banyak siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal baik justru hasil belajarnya rendah. Siswa yang mampu bergaul dan bekerjasama baik dengan temanya nilai ulangan mereka banyak yang di bawah KKM. Padahal kelas ini termasuk kelas yang aktif, yang memiliki perilaku baik dengan temanya dibandingkan dengan kelas yang lain. Tetapi pada waktu ulangan nilai mereka masih jauh dari apa yang diharapkan.¹²

Berangkat dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan lebih mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa di mana, peneliti mengadakan penelitian di SDN Ngujung 2 Maospati Magetan dengan judul penelitian “Korelasi Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar

¹¹Ine Kusuma Aryani, Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 51.

¹²Pengamatan Lapangan *SDN Ngujung 2 Maospati Magetan* 19 oktober 2015.

Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V di SD Negeri Ngujung 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2015/2016”

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindaklanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi masalah

1. Subjek penelitian siswa/siswi kelas V SDN Ngujung 2 Maospati Magetan
2. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan
3. Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh melalui tes yang dilakukan oleh Guru kelas V

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tahun pelajaran 2015-2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tahun pelajaran 2015-2016?
3. Adakah korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tahun pelajaran 2015-2016?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tahun pelajaran 2015-2016
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tahun pelajaran 2015-2016
3. Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tahun pelajaran 2015-2016.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui korelasi kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD Negeri Ngujung 2 Maospati Magetan.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap atau tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

b. Bagi guru

Penelitian ini bisa memberikan masukan kepada guru diharapkan memiliki pengawasan serta kontrol terhadap anak supaya membantu mendorong/memotivasi siswanya demi tercapainya cita-cita.

c. Bagi siswa

Siswa dapat menjalin hubungan dengan orang lain secara baik dengan teman maupun dengan guru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan untuk memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan isi laporan. Secara garis besar laporan penelitian kuantitatif ini nanti terbagi menjadi lima bab, yaitu:

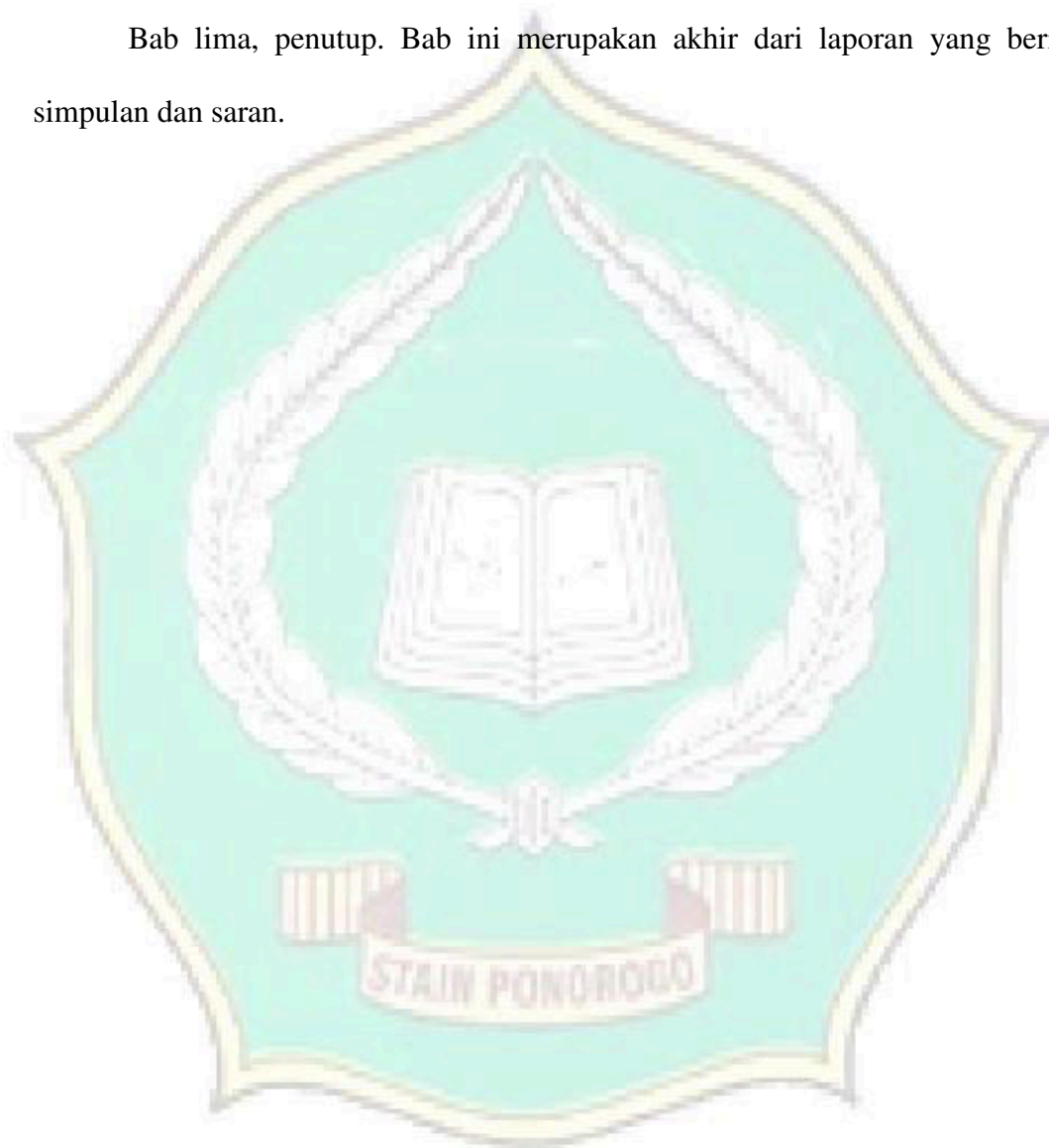
Bab satu, pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian pustaka. Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, telaah pustaka, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab tiga, metode penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat, temuan dan hasil penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi.

Bab lima, penutup. Bab ini merupakan akhir dari laporan yang berisi simpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami seseorang dan menanggapi dengan baik.¹³

Menurut Howard Gardner dalam buku yang dikutip oleh Shoimatul Ula kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain, mengerti dan peka terhadap perasaan, watak, intense, motivasi, dan temperamen orang lain. Termasuk kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan isyarat orang lain.¹⁴

Kecerdasan interpersonal menurut Agus Effendi menyebutkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan dalam mencatat dan membedakan individu-individu dan khususnya suasana, temperamen, motivasi dan maksud-maksud mereka, kecerdasan yang ditunjukkan

¹³ May Lewin dkk, Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan, terj. Christine Sujana (Yogyakarta: Indeks, 2008), 197.

¹⁴ Shoimatul Ula, Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 96-97.

dengan kemampuan dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain.¹⁵

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap orang lain. Mereka cenderung mudah berinteraksi dengan orang lain sehingga memudahkan mereka untuk bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan semacam ini juga sering disebut dengan kecerdasan sosial, yang selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, serta menyelesaikan perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya.¹⁶

Kecerdasan interpersonal atau disebut juga kecerdasan antar pribadi merupakan kecerdasan pribadi yang belum dipahami sepenuhnya, sulit untuk dipelajari namun sangat penting. Kecerdasan antar pribadi adalah kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, dan bagaimana bekerja sama dengan mereka. Wiraniaga yang sukses, politisi, guru, petugas klinik dan pemuka

¹⁵ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), 120.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan Paikem, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 245-246.

agama semua adalah orang yang memiliki kecerdasan antar pribadi yang tinggi.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal adalah kapasitas untuk memahami maksud, motivasi, dan keinginan orang lain. Karena hal ini apabila kita memiliki kecerdasan interpersonal yang berkembang dengan baik maka kita akan memiliki kemampuan untuk mengelola hubungan yang baik dengan orang lain.

b. Bentuk dari Kecerdasan Interpersonal

1) Emphaty

Merupakan kemampuan memahami, mengerti, serta menghargai perasaan orang lain.

2) Social responsibility

Merupakan kemampuan untuk menampilkan diri secara kooperatif, kontributif, dan konstruktif sebagai anggota kelompok masyarakat.

3) Interpersonal relationship

Merupakan kemampuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan yang

¹⁷ Howard Gardner, Kecerdasan Majemuk, terj. Alexander Sindoro (Batam: Interaksara, 2003), 24.

tercermin dari kedekatan afektif serta keinginan untuk saling memberi dan menerima.¹⁸

c. Faktor Kecerdasan Interpersonal

Bukti biologis dua faktor yang sering dikatakan khas untuk manusia antara lain adalah:

- 1) Masa anak-anak yang panjang dari primata, termasuk kedekatan dengan sang ibu. Dalam kasus ibu dipisahkan dari anak semasa pertumbuhan awal, perkembangan antar pribadi normal mengalami bahaya serius.
- 2) Interaksi sosial manusia. keterampilan berburu, mengikuti jejak dan membunuh pada masyarakat pra sejarah memerlukan partisipasi dan kerja sama sejumlah besar orang. Perlunya kesatuan kelompok, kepemimpinan, organisasi, solidaritas secara alami berkembang dari situ.¹⁹

d. Ciri Kecerdasan Interpersonal

Secara umum orang yang memiliki intelegensi interpersonal tinggi menurut may lewin sebagai berikut:

- a) Berteman dan berkenalan dengan mudah
- b) Suka berada di sekitar orang lain
- c) Ingin tau tentang orang lain dan ramah terhadap orang asing

¹⁸ Iskandar, Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru (Jakarta: Referensi, 2012), 63-64.

¹⁹ Howard Gardner, Kecerdasan Majemuk, terj. Alexander Sindoro...., 45.

- d) Berbagi dengan teman
- e) Mengalah dengan orang lain
- f) Suka bergiliran saat bermain.²⁰

Sedangkan ciri-ciri kecerdasan interpersonal dalam bukunya Shoimatul Ula adalah:

- 1) Bekerja sama dengan teman
 - 2) Mengenal dan membedakan perasaan dan pribadi teman
 - 3) Berkomunikasi verbal dan nonverbal
 - 4) Berempati dan peka terhadap teman
 - 5) Menganalisis kondisi teman atau sosial.²¹
- e. Hal-Hal dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal
- 1) Memahami perasaan orang lain

Dalam memahami perasaan orang lain anak dapat belajar mengenai perasaan orang lain seperti perasaan senang, sedih, marah, takut dll.

- 2) Berteman

Mengajarkan keberanian anak dalam berteman adalah suatu ketrampilan yang nantinya akan bermanfaat bagi anak.

²⁰ May Lewin dkk, Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan, 206.

²¹ Shoimatul Ula, Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk, 96-97.

3) Bekerja dengan teman-teman

Belajar untuk bekerjasama dengan teman akan memberikan sumbangan pada aset perkembangan anak seperti serangkaian nilai positif dan ketrampilan social yang akan membentunya tumbuh sehat, mudah menyesuaikan diri.

4) Belajar mempercayai

Belajar mempercayai orang lain adalah suatu unsur penting dalam mempertahankan hubungan yang kuat dengan orang-orang disekitar kita dan bekerjasama dengan mereka.

5) Mengungkapkan kasih sayang

Hal ini sangat penting bagi kita untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang mantab secara emosional.

6) Belajar menyelesaikan masalah

Banyak orang yang tidak mengetahui bagaimana menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan masyarakat, mereka akhirnya merasa tidak berdaya dan tertekan serta sering memperlihatkan perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial.²²

²² May Lewin dkk, Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan..., 207-220.

f. Komponen kecerdasan interpersonal

1) Mengorganisir kelompok

Ketrampilan esensial seorang pemimpin menyangkut memprakarsai dan mengkoordinasi upaya menggerakkan orang, ketrampilan ini dimiliki anak dalam bermain yang mengambil keputusan apa yang akan dimainkan oleh setiap orang atau yang menjadi ketua regu.

2) Merundingkan pemecahan

Bakat seorang mediator yang mencega onflik atau menyelesaikan konflik-konflik yang meletup. Orang yang mempunyai kemampuan ini hebat dalam mencapai kesepakatan, dalam mengatasi atau menengahi perbantahan. Mereka ini adalah anak-anak yang mendamaikan perbantahan ditempat bermain.

3) Hubungan pribadi

Empati dan menjalin hubungan memudahkan untuk masuk ke dalam lingkup pergaulan atau mengenali atau merespon dengan tepat akan perasaan dan keprihatinan orang lain.

4) Analisis sosial

Mampu mendeteksi dan mempunyai pemahaman tentang perasaan, motif, dan keprihatinan orang lain. Pemahaman akan

bagaimana akan perasaan orang lain itu dapat membawa ke suatu keintiman yang menyenangkan atau perasaan kebersamaan.²³

2. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.²⁴

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.²⁵

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil

²³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 166-167.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 102-103.

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 3-4.

dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.²⁶

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Horward Kingsley dalam kutipan Mulyono ada tiga macam hasil belajar, yakni a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Sedangkan menurut Gagne dalam kutipan Mulyono membagi 5 kategori hasil belajar yakni:

- 1) Informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani.

²⁶ Mulyono Abdurahman. Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar (Jakarta : Rineka cipta, 2003), 37-38.

- 5) Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.²⁷

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk aspek kognitif tingkat tinggi
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu 1) gerakan reflek, 2) ketrampilan gerakan dasar, 3) kemampuan perseptual, 4) keharmonisan atau ketepatan, 5) gerakan ketrampilan kompleks, dan 6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

²⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22-24.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.²⁸

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor dari dalam diri (intern) dan dari luar (ekstren). faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Faktor Intern

a) Faktor Fisiologis

Kesehatan yang baik, tidak dalam keadaan lelah dan capek, dan juga tidak dalam keadaan cacat jasmani semua ini akan membantu dalam proses dan hasil belajar siswa.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi:

(1) Intelegensi

Intelegensi hanya sebuah potensi artinya seseorang yang memiliki intellegensi tinggi mempunyai peluang yang besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

²⁸ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22-23.

(2) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus diharapkan pada obyek-obyek yang dapat menarik perhatian siswa, bila tidak maka perhatian siswa tidak akan terarah atau focus pada obyek yang sedang dipelajarinya.

(3) Minat dan bakat

Seseorang biasanya memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan bakatnya, ia akan terus mengembangkannya melalui latihan dan belajar.

(4) Motivasi

Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar akan memiliki kemudahan untuk melakukan proses belajar sehingga hasil belajar yang ia peroleh akan maksimal.

(5) Kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada peserta didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkat ini menjadi dasar pada penguasaan ilmu pengetahuan. Tentu saja, proses dan hasil belajar seorang dipengaruhi oleh kemampuan kognitifnya.²⁹

²⁹ Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 89-95.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor ini terdiri dari dua lingkungan yaitu:

(1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah tempat dimana peserta didik tinggal. Bagi seseorang yang belajar keadaan lingkungan cukup memberi pengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya kemudian. Lingkungan yang nyaman akan mempengaruhi hasil belajar yang maksimal.

(2) Lingkungan Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya sejatinya memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, karena bagaimana dia berinteraksi dengan orang lain sangat mempengaruhi proses belajarnya yang berdampak pada hasil belajar.

b) Faktor Instrumental

Faktor tak kalah penting yang mampu mempengaruhi hasil belajar adalah faktor instrumental yang meliputi: kurikulum yang digunakan, program yang diberlakukan, sarana dan fasilitas yang ada serta tenaga pendidik yang tersedia.³⁰

³⁰Muhammad Fathurrahman, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 128-136.

d. Ciri Hasil Belajar

- 1) Hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- 2) Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan.
- 3) Hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- 4) Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 5) Hasil belajar yang diperoleh adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah.³¹

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.³²

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 31-32.

³² Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 15.

- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan adalah daya serap.³³

3. Tinjauan tentang Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum dan isi pendidikan yang memuat pendidikan kewarganegaraan, dan agama harus terus ditingkatkan dan dikembangkan di semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari, baik sebagai individu maupun masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dan Negara.³⁴

³³ Syaiful Bahri Djamarah, Azwin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),105-106.

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prendamedia Group, 2013), 225.

Sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten, untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang warga negara melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Kewarganegaraan merupakan materi yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Dan Kewarganegaraan diharapkan mampu melahirkan warga Indonesia yang seutuhnya, sebagaimana yang diungkap Djahiri yang dikutip Ine Kusuma Aryani, bahwa warga negara yang mamiliki ciri utama, yaitu:

- 1) Rasa kepribadian/jati diri mandiri (a sense of identity), baik sebagai insan ilahiah, sosial, maupun kebangsaan, ciri mandiri ini dapat dilihat dari berbagai dimensi geografi, etnis, dan agama), serta mampu menuju kehidupan yang globalistik.
- 2) Rasa nikmat akan sejumlah haknya, baik legal, politikal, dan socio-economikal rights, serta mampu menjalankan secara baik dan benar.
- 3) Rasa tanggungjawab akan kewajiban-kewajiban (obligation) yang manjadi keharusannya, sehingga selalu menjaga keseimbangan antara

kepentingan publik dengan privat, serta menjelmakan tanggungjawab (responsibility) menjadi kewajiban (obligation) dan tugas keharusan (duties).

- 4) Minat dan keterlibatan akan public affairs (kepentingan umum) sehingga siap, mau, dan mampu berpartisipasi secara aktif, kreatif, positif/konstruktif, dan demokratis.
- 5) Kemampuan untuk menyerap/menerima nilai-nilai dasar kemasyarakatan (basic societal values), sehingga mampu menjalin dan membina kerjasama, kejujuran, kedamaian, serta rasa cinta dan kebersamaan dalam mempersiapkan hari esok (futuristic orientation).³⁵

b. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

- 1) Mengembangkan dan melestarikan nilai luhur pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan dan membina siswa yang sadar akan hak dan kewajiban, taat pada peraturan yang berlaku, budi pekerti luhur.
- 3) Membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antar sesama anggota keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

³⁵ Ine Kusuma Aryani, Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 38-39.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD atau MI

Sedangkan materi kewarganegaraan bertujuan mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif, dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam hubungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Berintegasi dalam bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi³⁶

d. Materi pendidikan kewarganegaraan

Materi Pendidikan kewarganegaraan yang disampaikan di kelas V adalah sebagai berikut.³⁷

- 1) Materi yang diberikan semester 1
 - a) Menjaga Keutuhan Negara RI
 - b) Peraturan perundang-undang
- 2) Materi yang diberikan semester 2
 - a) Kebebasan berorganisasi
 - b) Keputusan bersama

³⁶ Ine Kusuma Aryani, Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai..., 51.

³⁷ Najib Sulhan, Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008), 10.

4. Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan belajar. Kecenderungan seseorang yang lebih memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang disukai dari pada hal-hal yang tidak disukai. Hal ini bisa mempengaruhi konsentrasi siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa.³⁸

Menurut teori thorndike yang menyebut kecerdasan interpersonal sebagai kecerdasan sosial, orang-orang yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih mampu memahami masalah-masalah sosial di lingkungan mereka, termasuk masalah-masalah sosial yang kaitarnya dengan masalah nasionalisme. Dalam hal ini, nasionalisme berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan.³⁹ Sehingga kecerdasan interpersonal memiliki hubungan dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

³⁸ Syamsul Bachri Thalib, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, (Jakarta:Prenada Media Grop, 2013), 135.

³⁹ Tijayanti, Eka. "Keefektifan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran PKN untuk mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Sikap Nasionalisme di SMA Negeri 1 Suela Lombok".Jurnal Ilmu Pendidikan, No 2' Tahun 2014, diakses 22 Juni 2016.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Skripsi yang pertama milik Mursid yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Sosiologi Universitas Negeri Medan” dengan rumusan masalah:

- 1) Apakah hasil belajar Sosiologi siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran Cooperative Two Say Two Stray lebih tinggi dari pada siswa yang diajar menggunakan strategi Problem Based Instruction?
- 2) Apakah hasil belajar siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah?
- 3) Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan kecerdasan interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar Sosiologi?

Perbedaan antara penulis dengan telaah penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu strategi pembelajaran, kecerdasan interpersonal dan hasil belajar sosiologi sedangkan penulis menggunakan 2 variabel yaitu kecerdasan interpersonal dan hasil belajar Pkn. Persamaan antara penulis dengan telaah penelitian terdahulu sama-sama menggunakan kecerdasan interpersonal dan hasil belajar.⁴⁰

Skripsi yang ke dua adalah skripsi milik Nisa Dian Rahmawati yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan

⁴⁰ <http://Jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2140>, diakses 3 Maret 2016.

Kabupaten Bekasi” dengan rumusan masalah “Apakah terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi?”

Dari hasil penelitian ini didapat r_{xy} produk momen sebesar 0,822 maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV. Koefisien determinasi sebesar 68% menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan penulis dengan telaah penelitian terdahulu adalah pada bagian variabel X yang mana penulis menggunakan variabel kecerdasan interpersonal. Persamaan penulis dengan telaah penelitian terdahulu sama-sama menggunakan hasil belajar Pkn.⁴¹

C. Kerangka Berpikir

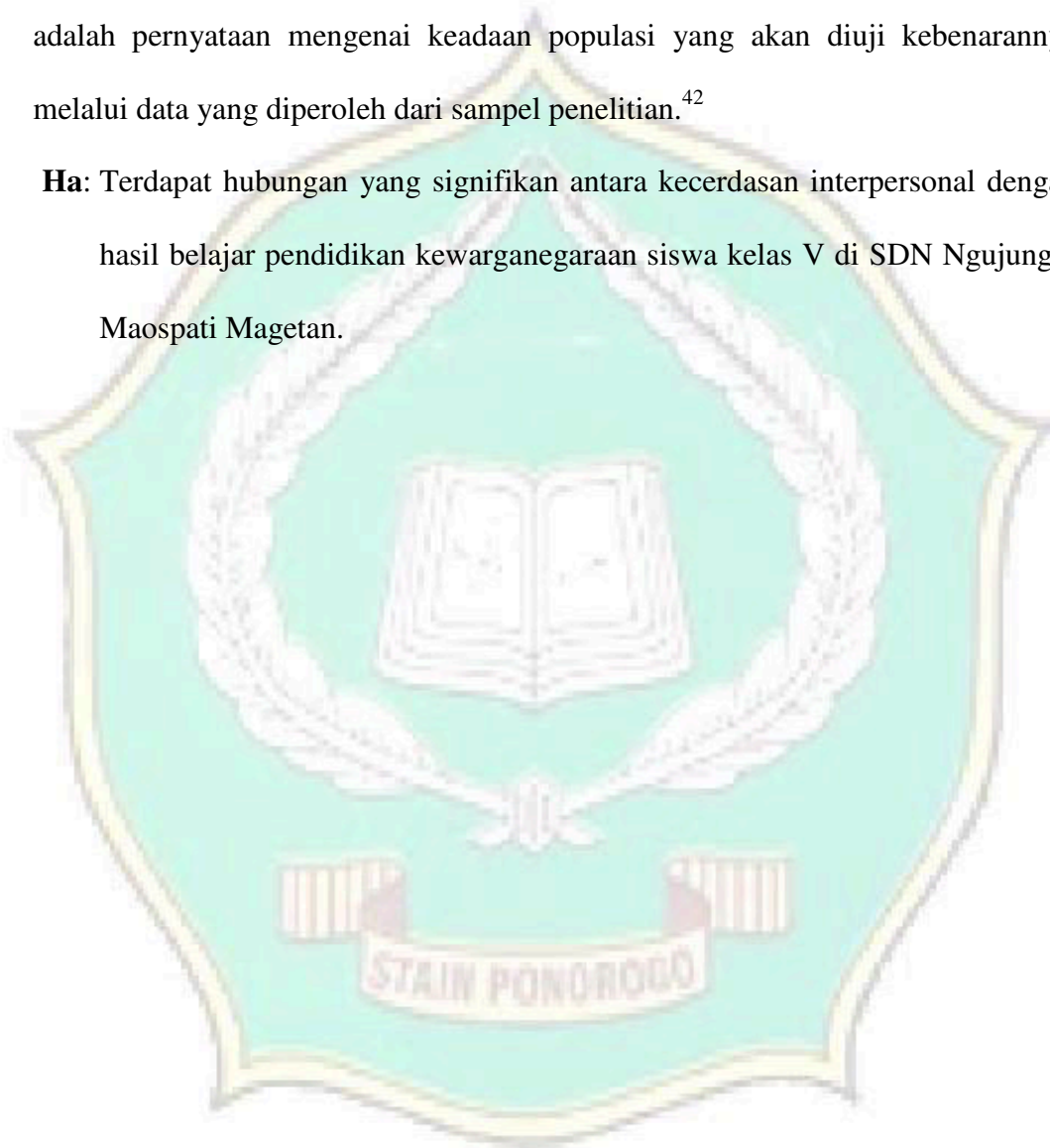
1. Jika kecerdasan interpersonal siswa baik, maka hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa juga baik.
2. jika kecerdasan interpersonal siswa tidak baik, maka hasil belajar siswa juga tidak baik.

⁴¹ www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/PEDAGOGIK/article/.../757, diakses 3 Maret 2016.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teori dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian.⁴²

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V di SDN Ngujung 2 Maospati Magetan.



⁴² S Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997). 67-68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian korelasi bertujuan untuk melihat hubungan di antara dua variabel atau lebih atau seberapa besar hubungan tersebut.⁴³

Variabel X :

Kecerdasan Interpersonal sebagai variabel bebas independent merupakan variable yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

Variabel Y :

Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Karakteristik di sini

⁴³ Tulus Winarsunu, Statistik Psikologi dan Pendidikan (Malang: UMM Press,2004), 248.

ditafsirkan sebagai sifat-sifat yang ingin diketahui atau diamati pada suatu penelitian dan keadaannya senantiasa berubah-ubah.⁴⁴

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 anak di SD Negeri Ngujung 2 Maospati Magetan Tahun Ajaran 2015-2016.

2. Sampel Penelitian

Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut disebut sampel atau cuplikan. Yang dapat diambil sebagai sampel dalam hal ini adalah populasi akses, yaitu jumlah anggota kelompok yang ditemui di lapangan dan bukan populasi target.⁴⁵

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, sampel yaitu kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan ditarik kesimpulan dari padanya.⁴⁶ Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁷ Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Karena dalam penelitian ini populasinya kecil maka peneliti mengambil sampel dari seluruh anggota populasi yaitu seluruh siswa/siswi kelas V di SDN Ngujung 2 Maospati Magetan yang berjumlah 21 orang.

⁴⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012). 41.

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 54.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 250.

⁴⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 121.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴⁸ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kecerdasan interpersonal di SD Negeri 2 Ngujung Maospati Magetan Tahun pelajaran 2015-2016
2. Data tentang hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Ngujung Maospati Magetan Tahun pelajaran 2015-2016.

Untuk pengumpulan data tersebut digunakan angket yang jawabannya dengan mengacu pada skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Jawaban Angket

	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Untuk mengumpulkan data tersebut, digunakan angket yang berupa pernyataan. Kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, Menegemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). 134.

Table 3.2
Instrumen Pengumpulan Data Kecerdasan Interpersonal

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item		Keterangan
			Sebelum	Sesudah	
KORELASI KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V DI SDN NGUJUNG 2 MAOSPATI MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016.	Kecerdasan Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah berteman dan berkenalan • Suka berada disekitar orang lain • Ramah terhadap orang asing dan Ingin tahu tentang orang lain • Berbagi dengan teman yang lain. • Mengalah dengan orang lain • Suka bergiliran saat bermain 	1 2 3 4 5 9 6 7 8 11 10 13 12 16 17 14 18 19 15 24 20 21 22 23	1 - - 2 3 - 4 5 6 7 - - 8 9 10 - 11 12 - 13 14 15 - 16	Valid Drop Drop Valid Valid Drop Valid Valid Valid Valid Drop Drop Valid Valid Drop Valid Valid Valid Drop Valid
	Hasil Belajar	Nilai ulangan semester ganjil Siswa kelas V SDN Ngujung 2 Maospati Magetan			

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.⁵⁰

Dalam penelitian ini angket yang berupa pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Ngujung 2 Maospati tahun pelajaran 2015/2016.

2. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kuantitatif teknik ini

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

⁵⁰ Ibid, 290.

berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam rangka atau landasan teori, penyusun hipotesis secara tajam.⁵¹

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang identitas sekolah, visi, misi, struktur organisasi, sejarah berdirinya sekolah, sarana dan prasarana serta yang berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas V SD Ngujung Maospati Magetan 2015/2016.

E. Teknik Analisis Data

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁵²

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti membuat angket sebanyak 24 item yang terdapat pada lampiran 1 halaman halaman 67 mengambil sampel sebanyak 20 responden. Dari hasil penghitungan validitas instrumen kecerdasan interpersonal siswa terdapat 24 item soal, yang valid ada 16 item soal.

⁵¹ S. Margono, Metode Penelitian Pendidikan..., 818.

⁵² Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian..., 168.

Untuk menentukan butir instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Bila korelasi item tersebut positif dan besarnya lebih dari 0,444, maka item tersebut dinyatakan valid. Untuk hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 70.

Dari hasil perhitungan validitas item instrument diatas dapat disimpulkan dalam table rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian
Kecerdasan interpersonal

No.Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,520	0,444	Valid
2	0,018	0,444	Tidak Valid
3	0,337	0,444	Tidak Valid
4	0,672	0,444	Valid
5	0,537	0,444	Valid
6	0,499	0,444	Valid
7	0,623	0,444	Valid
8	0,594	0,444	Valid
9	0,412	0,444	Tidak Valid
10	0,323	0,444	Tidak Valid
11	0,536	0,444	Valid
12	0,614	0,444	Valid
13	0,246	0,444	Tidak Valid
14	0,308	0,444	Tidak Valid
15	0,19	0,444	Tidak Valid
16	0,637	0,444	Valid
17	0,639	0,444	Valid
18	0,589	0,444	Valid
19	0,581	0,444	Valid
20	0,487	0,444	Valid
21	0,623	0,444	Valid
22	0,307	0,444	Tidak Valid
23	0,605	0,444	Valid
24	0,708	0,444	Valid

b. Reliabilitas

Merupakan tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliable).⁵³

Di dalam Penelitian ini diuji dengan menggunakan uji reliabilitas instrumen dengan teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, sebagai berikut:⁵⁴

$$r_i = \frac{2.r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Langkah 1 : Menyiapkan tabel perhitungan untuk analisis reliabilitas
- Langkah 2 : Menjumlahkan skor-skor dari item soal yang bernomor ganjil
- Langkah 3 : Menjumlahkan skor-skor dari item yang bernomor genap
- Langkah 4 : Menghitung koefisien korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = Angka indek korelasi product moment

n = jumlah responden/siswa

$\sum x$ = jumlah skor oleh tiap responden

$\sum y$ = jumlah skor dari item dari tiap responden.

⁵³Hendrianti Agustiana, Psikologi Perkembangan (Bandung: Refika Aditama, 2006), 166.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian...., 93.

Langkah 5 : Menghitung Koefisien reliabilitas tes dengan rumus:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Dimana:

r_i = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

r_{xy} = korelasi antara skor-skor setiap belahan.

Tabel perhitungan uji reliabilitas instrumen kecerdasan interpersonal yang terdapat pada lampiran 4 halaman 73 kemudian dimasukkan ke dalam rumus product moment: antar belahan Spearman Brown

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \quad r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 10702 - 459 \cdot 454}{\sqrt{[20 \cdot 10905 - (459)^2][20 \cdot 10714 - (454)^2]}} \quad r_i = \frac{2 \cdot 0,727}{1 + 0,727}$$

$$r_{xy} = \frac{214040 - 208386}{\sqrt{[218100 - 210681][214280 - 206116]}} \quad r_i = \frac{1,454}{1,727} = 0,842$$

$$r_{xy} = \frac{5654}{\sqrt{[7419][8164]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5654}{\sqrt{60568716}}$$

$$r_{xy} = \frac{5654}{7782590571}$$

$$r_{xy} = 0,727$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen kecerdasan interpersonal sebesar 0,842. Pada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,432. Karena r_{hitung} lebih dari r_{tabel} yaitu $0,842 > 0,450$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan “reliabel”.

c. Analisa Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah 1 digunakan analisis statistik deskriptif, rumusan masalah 2 digunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung mean dan standart deviasi yang digunakan untuk menentukan kategori data yang diteliti, dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} \quad \text{dan} \quad M_y = \frac{\sum fy}{n}$$

Keterangan

M_x atau M_y = Mean yang dicari

$\sum fx$ atau $\sum fy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara Midpoint dari masing-masing interval, dengan frekuensinya.

N = jumlah data⁵⁵

Rumus Standar deviasi (Data Tunggal):

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2}$$

⁵⁵ Retno Widyaningrum, Statistik (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 52.

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum f(y')^2}{n} - \left(\frac{\sum f y'}{n}\right)^2}$$

Keterangan

SD = Deviasi Standar.

$\sum fx^2$ atau $\sum fy^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadratkan.

X = $X - Mx$, dengan Mx adalah Mean

n = jumlah data

Setelah mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, lalu dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus $> Mx + 1 \cdot SD$ dikatakan tinggi/baik, $< Mx - 1 \cdot SD$ dikatakan rendah/kurang, dan antara $Mx - 1 \cdot SD$ sampai dengan $Mx + 1 \cdot SD$ dikatakan sedang/cukup.⁵⁶

Adapun teknik yang digunakan untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah ketiga adalah teknik korelasi product moment, karena menghubungkan antara dua variabel atau lebih yang berbentuk kategori. Adapun teknik korelasi Product Moment yaitu secara operasional analisis data tersebut dilakukan melalui tahap:

1. Menyusun hipotesa baik Ha dan Ho
2. Menyiapkan tabel perhitungan
3. Menjumlahkan nilai variabel X

⁵⁶ Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 175.

4. Menjumlahkan nilai variabel Y
5. Mengalikan masing-masing baris antara variabel X dan Y
6. Mengkuadratkan nilai variabel X
7. Mengkuadratkan nilai variabel Y
8. Menghitung koefisien korelasi r_{xy}

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_x = Angka indeks korelasi product moment
- ΣX = Jumlah seluruh nilai X
- ΣY = Jumlah seluruh nilai Y
- ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y.

9. Untuk interpretasinya, mencari drajad bebas (db atau df) dengan rumusan

$$db = n - r$$

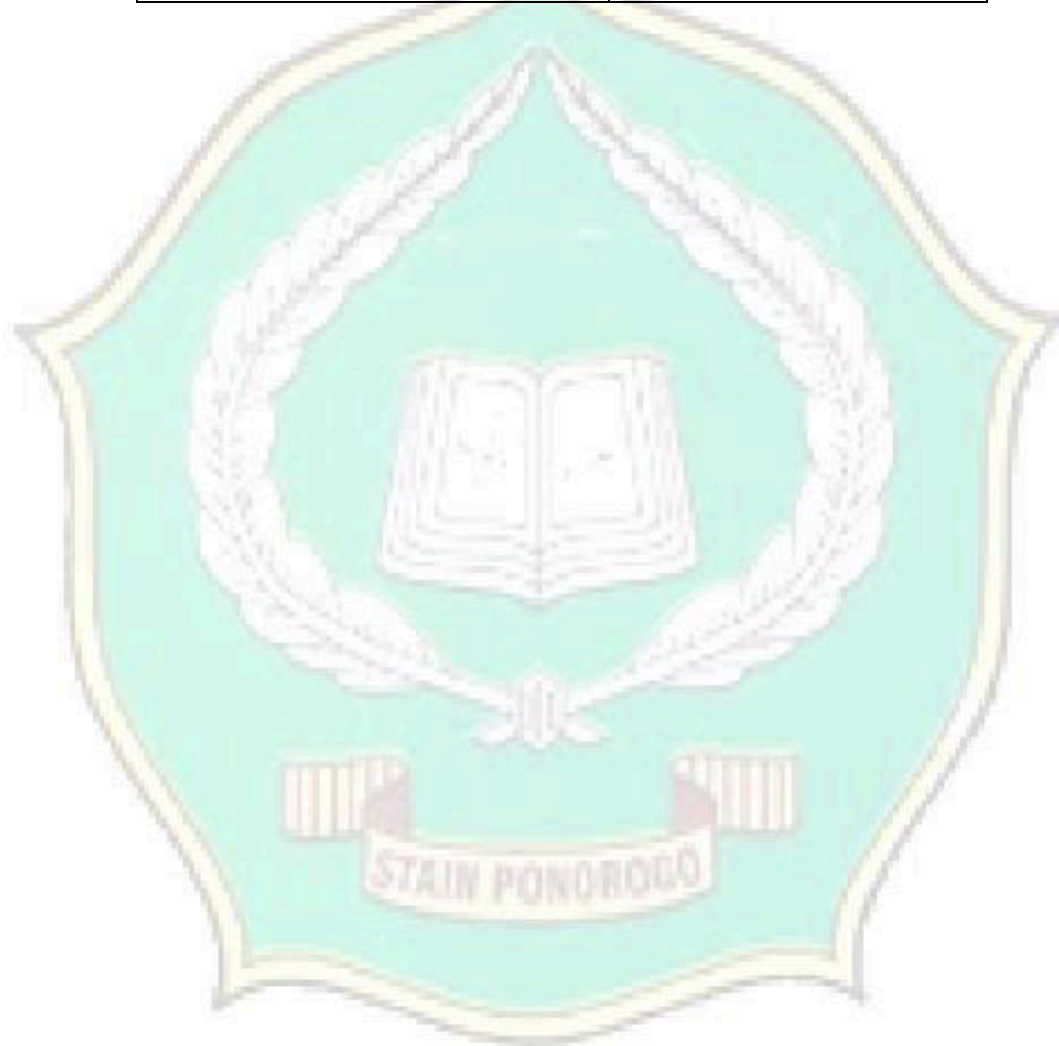
10. Setelah nilai db diketahui maka kita lihat nilai tabel “t” Product Moment
11. Membandingkan antara r_{xy} dan r_t .
12. Membuat kesimpulan.
13. memberikan interpretasi koefisien korelasi.⁵⁷

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁷ Retno Widyaningrum, Statistika, 107-110.

Tabel 3.4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,000 – 1,999	Sangat rendah



⁵⁸ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN Ngujung 2 Maospati

Data ini diperoleh dari data yang berasal dari tokoh masyarakat di desa Ngujung. Pada masa itu di desa Ngujung hanya ada satu SD yaitu SDN Ngujung 1, dimana SDN Ngujung 1 merupakan swadaya dari masyarakat atau tidak ada bantuan dari pemerintah. Suatu ketika ada himbauan dari pemerintah untuk mendirikan SD di setiap desa. Kepala desa Ngujung mendapat bantuan dari pemerintah untuk membangun gedung sekolah impres, tetapi tanahnya harus disediakan oleh desa. Tanah yang disediakan desa berada di dusun njenglong karena merasa jauh dari keramaian maka tanah tersebut ditukar dengan tanah yang lebih luas.

Kemudian ada tanah sawah berada di dusun pedo cukup luas dan mudah dijangkau serta masyarakat setempat. Setelah bantuan turun yang diajukan oleh dikbud dari pemerintah gedung dibangun oleh kepala desa serta pihak LKMD yang sekarang berubah nama menjadi LSM juga ikut serta membantu melaksanakan pembangunan. Setelah jadi sekolah tersebut diberi nama SDN Ngujung 2 yang berdiri pada tahun 1977 dan langsung bisa ditempati untuk proses kegiatan belajar mengajar.

2. Letak Geografis SDN Ngujung 2 Maospati Magetan

SDN Ngujung 2 Maospati Magetan terletak di bagian paling barat desa ngujung sebelah utara SD berbatasan dengan persawahan sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga sebelah barat berbatasan dengan persawahan.

3. Identitas SD Ngujung 2

Nama : SDN Ngujung 2 Maospati Magetan

Alamat : Desa ngujung

Kecamatan : Maospati

Kabupaten : Magetan

Status : Negeri

4. Visi, Misi dan Tujuan SDN Ngujung 2 Maospati

a. Visi

Terwujudnya siswa yang cerdas terampil dan berakhlak mulia

b. Misi

1. Melaksanakan pola pembelajaran pakem
2. Memberikan motivasi pada siswa untuk mengembangkan potensi
3. Memberikan siswa ketrampilan dengan bahan dari lingkungan
4. Mencapai prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
5. Menerapkan manajemen yang berbasis sekolah
6. Membiasakan berlaku santun dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah dan masyarakat

c. Tujuan Sekolah

1. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Belajar untuk memahami dan menghayati
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang efektif, kreatif, menyenangkan dan inovatif

5. Sarana dan Prasarana SDN Ngujung 2 Maospati

SDN Ngujung 2 sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup menunjang untuk proses kegiatan belajar dan mengajar. Prasarananya terdiri dari 6 ruang kelas mulai kelas, 1 ruang guru, UKS dan perpustakaan. Selain itu, ada juga prasarana yang terdiri dari meja, kursi, papan tulis, almari dan alat peraga sebagai media dalam pembelajaran.

Selain itu sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran olahraga juga sudah dimiliki diantaranya alat-alat bantu olahraga seperti bola volley, bola kaki, bola kasti, tongkat estafet, matras, meja pingpong, dll. Selain itu SDN Ngujung 2 juga memiliki lapangan untuk bola volley dan lapangan sepak bola.

6. Struktur Organisasi

SDN Ngujung 2 memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh Ibu Kepala Sekolah dan guru yang bertugas menurut keahlian masing-masing. Struktur organisasi secara rinci dapat di lihat di lampiran 5 halaman 77.

**7. Data Peserta Didik dan Agama Peserta Didik SDN Ngujung 2 Maospati
Tahun Pelajaran 2015/2016**

**Tabel 4.1
Data Siswa SDN Ngujung 2
Pada Tahun Pelajaran 2015/2016**

Kelas	Jumlah Ssiswa	Agama
I	14	Islam
II	19	Islam
III	15	Islam
IV	15	Islam
V	21	Islam
VI	16	Islam
Jumlah	100	

8. Data Guru dan karyawan SDN Ngujung 2 Maospati

a. Data Guru dan Karyawan

1) Jenis kelamin

Laki-laki : 2 orang

Perempuan : 11 orang

2) Jumlah Guru dan Karyawan

a) Guru Negeri : 7 orang

b) Guru Bantu : 5 orang

c) Penjaga sekolah : 1 orang

Jumlah Keseluruhan: 13 orang

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian yaitu kelas V yang berjumlah 21 siswa. Bab ini dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang kecerdasan interpersonal dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa diperlukan perhitungan statistik. Sedangkan rumus yang digunakan adalah memakai rumus Product Moment. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk mendapatkan data mengenai kecerdasan interpersonal siswa peneliti melakukan penyebaran angket yang telah diuji validitasnya terdapat pada lampiran 6 halaman 78, terhadap responden yaitu siswa kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati Magetan yang berjumlah 21 siswa.

Adapun skor jawaban kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 81

Dari lampiran tersebut terdapat jumlah skor seperti pada tabel berikut

Tabel 4.2
Skor Kecerdasan Interpersonal Siswa
Kelas V SD Ngujung 2 Magetan

No	Skor	F
1	55	3
2	54	1
3	53	5
4	50	2
5	49	1
6	48	2
7	47	2
8	46	2
9	45	1
10	44	1
11	39	1
	Jumlah	21

2. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk memperoleh data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2015/2016, peneliti mengambil hasil ulangan semester ganjil. Adapun hasil ulangan siswa dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 82.

Untuk skor hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Skor Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan
Siswa Kelas V SDN Ngujung 2

No	Skor Y	F
1	91	1
2	89	1
3	87	1
4	86	1
5	83	1
6	80	2
7	79	1
8	77	1
9	75	1
10	74	3
11	71	2
12	68	1
13	67	1
14	63	1
15	60	2
16	45	1
	Jumlah	21

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan memperoleh data yang penulis butuhkan sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum adanya analisis data yang dimaksud. Agar para pembaca dapat mengerti keadaan yang sebenarnya seperti dalam gambaran yang ada dalam skripsi ini, akan dijelaskan analisis di bawah ini:

1. Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati Magetan Tahun Pelajaan 2015/2016

Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan penyebaran angket ke seluruh siswa kelas V di SDN Ngujung 2 Maospati Magetan dan menghitung data yang terdapat pada lampiran 9 halaman 83.

kemudian dimasukkan dalam rumus mean dan standar deviasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari mean (rata-rata) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1043}{21} = 49,66667$$

- 2) Mencari standar deviasi dari variabel X

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{412}{21} - \left(\frac{-28}{21}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{19,61904762 - 1,777777777}$$

$$SD_x = \sqrt{17,84126982}$$

$$SD_x = 4,223892733$$

Dari hasil diatas diketahui $M_x = 49,66667$ dan $SD_x = 4,223892733$ maka untuk menentukan kecerdasan interpersonal baik, sedang, ataupun rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$Mx + 1.SDx$ = kategori baik,

$Mx - 1.SDx$ = Kategori rendah, dan

Antara $Mx + 1.SDx$ sampai $Mx - 1.SDx$ = kategori sedang.

Untuk mengetahui nilai $Mx + 1.SD$ dan $Mx - 1.SD$ maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) } Mx + 1 \cdot SD &= 49,66667 + 1 \cdot 4,223893 \\ &= 49,66667 + 4,223893 \\ &= 53,890563 = 54 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) } Mx - 1 \cdot SD &= 49,66667 - 1 \cdot 4,223893 \\ &= 49,66667 - 4,223893 \\ &= 45,442777 = 45 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 54 ke atas dikategorikan kecerdasan interpersonal siswa baik, skor 45 kebawah dikategorikan kecerdasan interpersonal siswa rendah, dan skor antara 45-54 kecerdasan interpersonal siswa dikategorikan sedang.

Table 4.4
Kategori Skor kecerdasan interpersonal
SDN Ngujung 2 Maospati

NO	Skor	Frekuensi	Kategori
1	Lebih dari 54	4	Baik
2	45-53	15	Sedang
3	Kurang dari 45	2	Rendah
Jumlah		21	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang kecerdasan interpersonal siswa kelas V SDN Ngujung 2 Maospati dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 15 responden, dan dalam kategori rendah sebanyak 2 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal siswa adalah sedang.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Ngujung 2 maospati tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk memperoleh data ini, peneliti melakukan dokumentasi hasil Ulangan Semester Ganjil pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SDN Ngujung 2 Maospati Magetan tahun pelajaran 2015/2016. Dan menghitung data yang terdapat pada lampiran 10 halaman 86.

Kemudian dimasukkan dalam rumus mean dan standar deviasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari mean (rata-rata) dari variabel Y

$$M_x = \frac{\sum fy}{N} = \frac{1554}{21} = 74$$

- 2) Mencari standar deviasi dari variabel Y

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{7197}{21} - \left(\frac{-315}{21}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{342,7142857 - 225}$$

$$SDy = \sqrt{117,7142857}$$

$$SDy = 10,84962145$$

Dari hasil diatas diketahui $My = 74$ dan $SDy = 10,84962$, maka untuk menentukan hasil belajar baik, cukup, ataupun kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$My + 1 \cdot SDy =$ kategori baik,

$My - 1 \cdot SDy =$ Kategori kurang, dan

Antara $My + 1 \cdot SDy$ sampai $My - 1 \cdot SDy =$ kategori cukup.

Untuk mengetahui nilai $My + 1 \cdot SD$ dan $My - 1 \cdot SD$ maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) } My + 1 \cdot Sdy &= 74 + 1 \cdot 10,84962 \\ &= 74 + 10,84962 \\ &= 84,84962 = 85 \text{ (dibulatkan)} \\ \text{b) } My - 1 \cdot Sdy &= 74 - 1 \cdot 10,84962 \\ &= 74 - 10,84962 \\ &= 63,15038 = 63 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 85 ke atas dikategorikan hasil belajar siswa tinggi, skor 63 kebawah dikategorikan hasil belajai siswa kurang, dan skor antara 63-85 hasil belajar siswa dikategorikan cukup.

Tabel 4.5
Kategori Skor Hasil Belajar
Siswa SDN Ngujung 2

NO	Skor	Frekuensi	Kategori
1	Lebih dari 85	4	Tinggi
2	Antara 64-84	14	Cukup
3	Kurang dari 63	3	Kurang
Jumlah		21	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Ngujung 2 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 responden, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 14 responden, dan dalam kategori kurang sebanyak 3 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Ngujung 2 Maospati adalah cukup.

3. Kecerdasan Interpersonal dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Ngujung 2 Maospati Tahun Pelajaran 2015/2016.

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistik perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam penggunaan rumus nantinya, maka akan lebih bijak dalam penggunaan dan perhitungannya. Peneliti menggunakan uji asumsi/prasyarat agar dalam penggunaan rumus dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, perlu

adanya uji normalitas di mana tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan rumus lillifors Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perhitungan berikut:

Langkah 1 : Merumuskan hipotesa

Ha: data berdistribusi tidak normal

Ho: data berdistribusi normal

Langkah 2 : Menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi dengan membuat tabel lebih dahulu dengan tabel distribusi tunggal.

Langkah 3 : Menghitung nilai fkb

Langkah 4 : Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n)

Langkah 5 : Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n)

Langkah 6 : Menghitung nilai Z dengan rumus X adalah data nilai asli dan μ adalah rata-rata, sedangkan σ adalah simpangan baku (standar deviasi). Nilai Z akan dihitung setiap setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Langkah 7 : Menghitung $P \leq Z$

Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas di luar Z . Untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z+0,5$

Langkah 8 : untuk nilai L didapatkan dari selisih f_{kb}/n dan $P \leq Z$.

Langkah 9 : membandingkan angka tertinggi dari L dengan tabel Uji Lilliefors Apabila kita menoleransi tingkat kesalahan sebesar 0,05%, maka dengan jumlah $n=21$ diperoleh dari tabel adalah 0,190.

Langkah 10 : uji hipotesa

Tolak H_0 jika L maksimum $\geq D_{tabel}$ sebesar 0,190

Terima H_0 jika L maksimum $\leq D_{tabel}$ sebesar 0,190

Pada lampiran 11 dan 12 halaman 86 dapat diketahui dalam variabel X (kecerdasan interpersonal) hasil hitungan maksimal nilai L adalah 0.137 dan pada variabel Y (Hasil Belajar) hasil hitungan maksimal nilai L adalah 0,0594. dimana angka tersebut lebih kecil dari tabel, dengan demikian keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang berarti distribusi data adalah normal.

Jadi Hasil Uji Normalitas Variabel kecerdasan interpersonal dan Variabel Hasil Belajar dengan menggunakan Rumus lillifors dapat diketahui sebagai berikut:

Table 4.6
Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		D _{Maksimum}	D _{Tabel}	
Kecerdasan Interpersonal	21	0,137	0,190	Data berdistribusi normal
Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	21	0,0594	0,190	Data berdistribusi normal

Dari data diatas dapat diketahui $D_{Maksimum}$ untuk variabel X dan Y.

Selanjutnya, dikonsultasikan kepada D_{Tabel} nilai kritis uji Lilieforse pada lampiran 14 halaman 90 dengan taraf signifikan 0,05% diperoleh angka 0,190, sehingga batas penolakan H_0 adalah 0,190. Dari konsultasi dengan D_{Tabel} diperoleh hasil bahwa untuk masing-masing $D_{Maksimum} < D_{Tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan Y sampel data tersebut berdistribusi normal.

b Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V di SDN Ngujung 2 Maospati Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dari lampiran 13 halaman 89 dapat diperoleh nilai:

$$\begin{array}{lcl} X & = & 1043 \qquad Y & = & 1554 \\ XY & = & 77702 \\ X^2 & = & 52177 \qquad Y^2 & = & 117468 \end{array}$$

Dari hasil tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

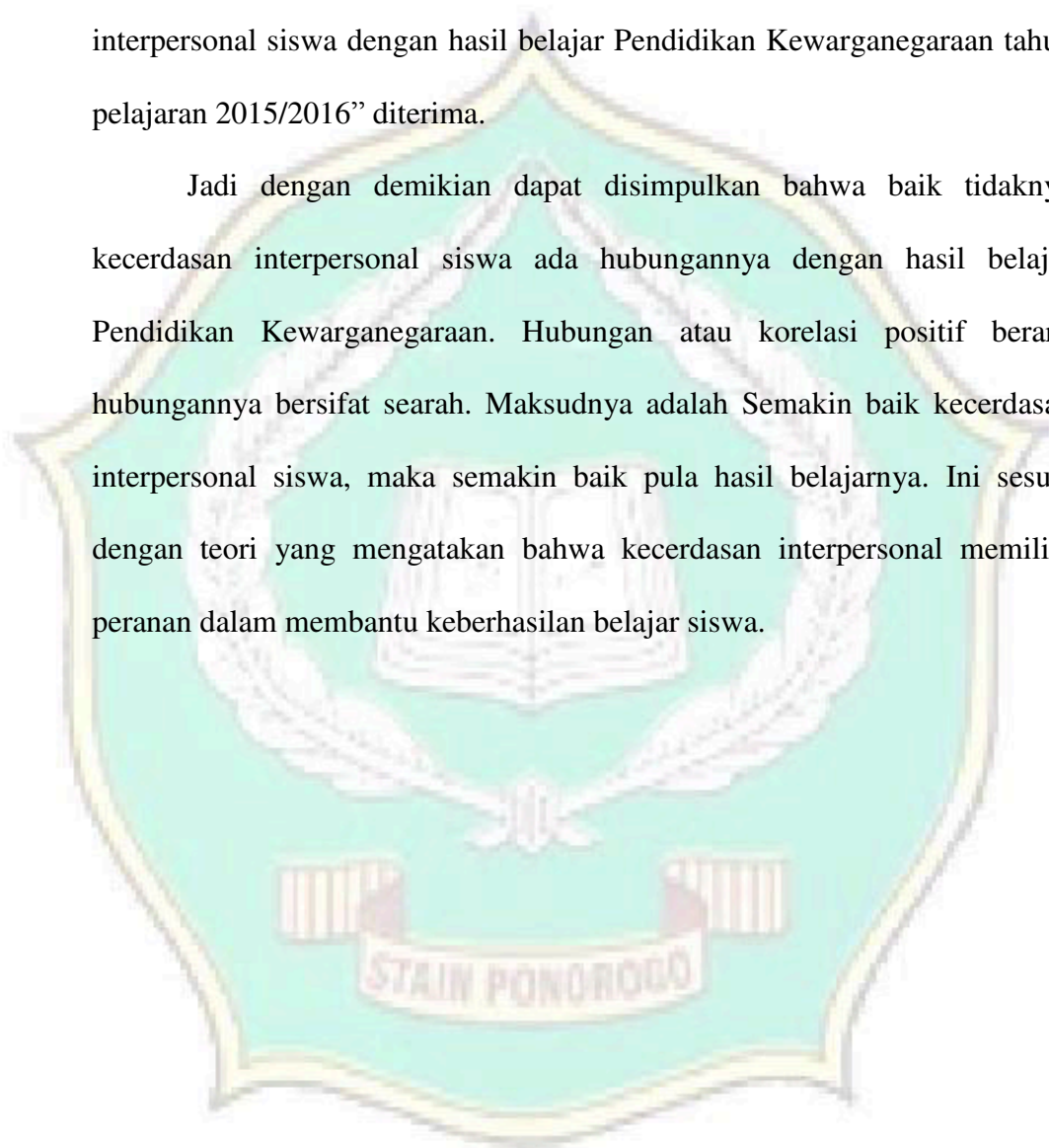
$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{21 \times 77702 - (1043)(1554)}{\sqrt{(21 \times 52177 - (1043)^2)(21 \times 117468 - (1554)^2)}} \\
 &= \frac{1631742 - 1620822}{\sqrt{(1095717 - 1087849)(2466828 - 2414916)}} \\
 &= \frac{10920}{\sqrt{7868 \times 51912}} \\
 &= \frac{10920}{\sqrt{408443616}} \\
 &= \frac{10920}{20209,9880} \\
 &= 0,54032
 \end{aligned}$$

4. Interpretasi

Setelah hasil angka indeks korelasi product moment diketahui, selanjutnya melakukan interpretasi untuk mengetahui kekuatan korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di SDN Ngujung 2. Untuk analisis interpretasinya yaitu mencari derajat bebas (db atau df) rumus $db = n - r$. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 21. Jadi $n = 21$ dan variabel yang dicari korelasinya sebanyak 2 buah, jadi $nr = 2$. Maka $db = 21 - 2 = 19$, dengan $db = 19$ maka kita lihat tabel nilai "r" Product Moment yang terdapat pada lampiran 15 halaman 93. Pada taraf signifikansi 5% $r_{xy}/r_o = 0,540$ dan $r_t = 0,433$, maka $r_o > r_t$ sehingga H_o ditolak/ H_a diterima.

Berdasarkan analisis data dengan statistik di atas ditemukan bahwa r_o lebih besar dari pada r_t . Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi “ada korelasi antara kecerdasan interpersonal siswa dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan tahun pelajaran 2015/2016” diterima.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik tidaknya kecerdasan interpersonal siswa ada hubungannya dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Hubungan atau korelasi positif berarti hubungannya bersifat searah. Maksudnya adalah Semakin baik kecerdasan interpersonal siswa, maka semakin baik pula hasil belajarnya. Ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki peranan dalam membantu keberhasilan belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskripsi dan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik Product Moment dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati tahun pelajaran 2015/2016 tergolong sedang. Hal ini terbukti bahwa yang menyatakan kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati, dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 15 responden, dan dalam kategori rendah sebanyak 2 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri Ngujung 2 Maospati adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategori menunjukkan frekuensinya sebanyak 15 responden dari 21 responden, dengan skor yang diperoleh yaitu 45-53.
2. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa kelas kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati tahun pelajaran 2015/2016 tergolong cukup. Hal ini terbukti bahwa yang menyatakan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 responden, dalam kategori cukup dengan frekuensi

sebanyak 14 responden, dan dalam kategori kurang sebanyak 3 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori cukup. karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 14 responden dari 21 responden memperoleh nilai 64-84.

3. Terdapat korelasi kecerdasan interpersonal siswa dengan hasil belajar hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa kelas kelas V SD Negeri Ngujung 2 Maospati tahun pelajaran 2015/2016. Karena pada taraf signifikansi 5%, $r_{xy} = 0,540$ dan $r_t = 0,433$, maka $r_{xy} > r_t$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

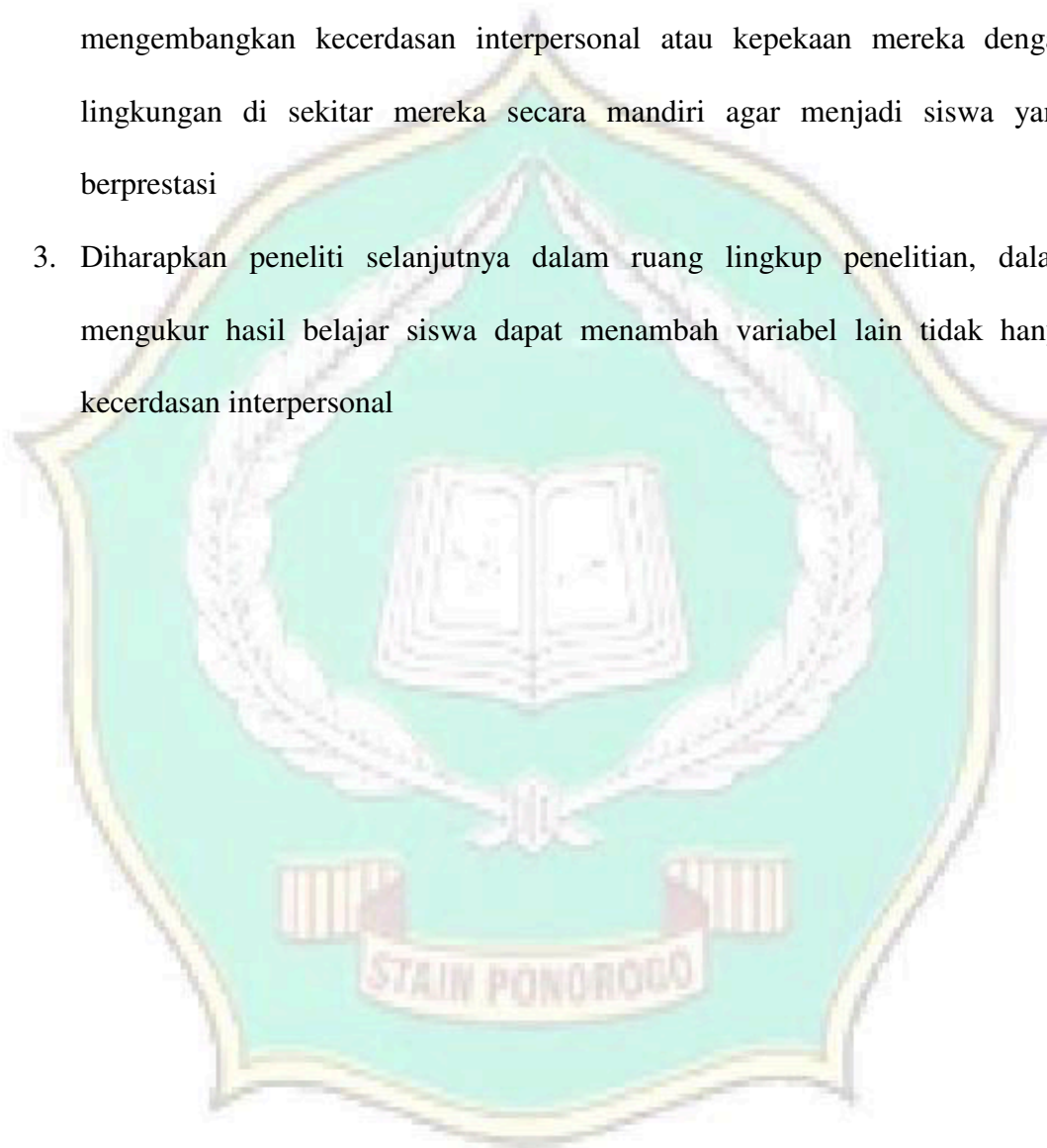
1. Bapak/ibu guru

Untuk selalu berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan interpersonal siswa dengan membangun hubungan yang baik antar teman dalam lingkungan sekolah

2. Siswa

Siswa diharapkan dapat mengetahui tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan teman satu kelas dan juga dengan guru mereka dan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal atau kepekaan mereka dengan lingkungan di sekitar mereka secara mandiri agar menjadi siswa yang berprestasi

3. Diharapkan peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup penelitian, dalam mengukur hasil belajar siswa dapat menambah variabel lain tidak hanya kecerdasan interpersonal



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Agustiana, Hendrianti. Psikologi Perkembangan. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Arif Mustofa dan Muhammad Thobroni. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. Menejemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- , Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aryani, Ine Kusuma. Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Bachri Thalib, Syamsul. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Prenada Media Grop, 2013.
- Budiningsih, Asri. Belajar dan Pembeajaran. Jakara: Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Efendi, Agus. Revolusi Kecerdasan Abad 21. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Fathurrahman, Muhammad. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Gardner, Howard. Kecerdasan Majemuk, terj. Alexander Sindoro. Batam: Interaksara, 2003
- Goleman, Daniel. Kecerdasan Emosional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hasan, Chalijah. Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan. Surabaya: Al-ikhlas, 1994.
- Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- <http://Jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2140>, diakses 3 Maret 2016.
- Iskandar. Psikogi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Jakarta: Referensi,2012.
- Jihad, Asep. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.

- Komsiyah, Indah. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Lewin, May dk. Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan, terj. Christine Sujana. Yogyakarta: Indeks, 2008.
- Mudjiono dan Dimiyati. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- S. Margono. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Setiadi, Elly. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suparlan. Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dari Konsepsi Sampai dengan Implementasi. Yogyakarta: Hikayat, 2004.
- Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prendamedia Group, 2013.
- Ula, Shoimatul. Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Uno, Hamzah B. Belajar dengan Pendekatan Paikem, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Winarsunu, Tulus. Statistik Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM Press. 2004.
- Wulansari, Anhdita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.
- www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/PEDAGOGIK/article/.../757, diakses 3 Maret 2016.